

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 2 TENGARAN



Disusun oleh:

Nama : Ana Mar Atul Hasanah
NIM : 1301409027
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing



Dra. Latifah., M. Si.
NIP. 196101071 199102 2 001

Kepala Sekolah



KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL 2 yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tenganan kabupaten Semarang dari tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

Dengan terselesainya laporan ini tentunya tidak luput dari berbagai pihak yang ikut membantu dan bekerja sama secara langsung maupun tidak langsung untuk memperlancar kegiatan PPL. Maka dalam kesempatan ini praktikan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, Kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Latifah., M. Si. selaku Dosen Koordinator PPL.
4. Kusnarto Kurniawan, S. Pd., M. Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing PPL.
5. Drs. Subroto, M.M. sebagai Kepala SMP Negeri 2 Tenganan
6. Dra. Istutyati, M. Pd. sebagai Koordinator Guru Pamong PPL.
7. Dariyah, S.Pd. sebagai Guru Pamong PPL Bimbingan dan Konseling.
8. Seluruh guru serta karyawan dan staf tata usaha SMP Negeri 2 Tenganan
9. Semua siswa siswi kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Tenganan, tahun ajaran 2012/2013 khususnya kelas VIII B, VIII C, dan VIII I
10. Teman – teman PPL di SMP N 2 Tenganan, dan
11. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan PPL.

Dalam pembuatan laporan ini, praktikan menyadari bahwa banyak kekurangan di sana sininya, maka dari itu diharapkan kritik dan saran yang

membangun demi perbaikan dan kesempurnaan dari laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi seluruh pihak yang berkaitan.

Terima kasih.

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Waktu dan Tempat	3
1.4. Kelas Binaan	3
1.5. Pembimbing PL-BK.....	3
1.6. Program Kegiatan	4
BAB 2 KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING	5
2.1. Pelaksanaan Kegiatan PL-BK yang diprogramkan konseling yang diprogramkan	5
2.2. Pelaksanaan kegiatan PL-BK yang tidak diprogramkan.....	8
BAB 3 ANALISIS DAN BAHASAN	9
3.1. Analisis	9
3.1. Bahasan	12
BAB 4 PENUTUP	14
4.1. Simpulan.....	14
4.2. Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Refleksi Diri PPL 2
2. Hasil Analisis DCM (Kelas VIII B, VIII C, dan VIII I)
3. Analisis Sosiometri (Kelas VIII B, VIII C, dan VIII I)
4. Program Bimbingan dan Konseling
5. Daftar Siswa Asuh (Kelas VIII B, VIII C, dan VIII I)
6. Satuan Layanan dan Satuan Pendukung Bimbingan dan Konseling
7. Materi Layanan Klasikal
8. Laporan Pelaksanaan Program (LAPELPROG)
9. Operasionalisasi BKp dan KKp
10. Daftar Hadir BKp dan KKp
11. Lembar Resum BKp dan KKp
12. Laporan Pelaksanaan, Evaluasi, Analisis, Tindak Lanjut BKp dan KKp
13. Rekaman Konseling
14. Laporan Verbatim Konseling Individual
15. Presensi PL-BK
16. Lembar Konsultasi
17. Daftar Hadir
 - a. Daftar Hadir Dosen Koordinator
 - b. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
18. Daftar Nama Mahasiswa PPL

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli guna membantu konseli untuk mengatasi dan mengentaskan masalah yang sedang dialaminya, sesuai dengan potensi yang dimiliki konseli tersebut, sehingga seorang konseli dapat mencapai KES (kehidupan efektif sehari-hari) dan mewujudkan perkembangan konseli secara optimal. Upaya yang dilakukan oleh seorang konselor tersebut dapat melalui berbagai macam layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling.

Dalam SK Mendikbud No. 025/D/1995 menyebutkan bahwa “Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.” Hal tersebut menyatakan bahwa adanya bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik atau siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tugas perkembangannya dan juga adanya layanan bimbingan dan konseling dapat membantu para siswa dalam menghadapi masalah yang sedang dialaminya.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak seperti dengan pelaksanaan mata pelajaran atau bidang studi pada umumnya. Bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli yang diperuntukan bagi siswa agar dapat hidup secara mandiri. Seperti yang disebutkan pada Naskah Akademik ABKIN, yaitu “Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. (Naskah Akademik ABKIN, Penataan

Pendidikan Profesional Konselor dan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007).

Dalam pelaksanaan praktik lapangan bimbingan dan konseling (PL-BK) merupakan suatu kesempatan dan wahana bagi mahasiswa bimbingan dan konseling untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan segala teori-teori yang telah didapatkannya selama kuliah di lingkungan masyarakat khususnya di sekolah. Dengan demikian, mahasiswa praktikan bimbingan dan konseling dapat membandingkan kesesuaian antara teori yang telah didapatkannya di masa kuliah dengan apa yang ada di lapangan yaitu di sekolah. Dengan adanya PL-BK dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman yang sangat berarti bagi mahasiswa praktikan. Mahasiswa praktikan bimbingan dan konseling jadi dapat belajar untuk menjadi seorang guru bimbingan dan konseling atau seorang calon konselor sekolah yang profesional dengan menghadapi kehidupan yang nyata di lapangan.

1.2.TUJUAN

Secara umum tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berdasarkan keputusan Rektor UNNES No. 35/O/2006, bab I pasal 3 disebutkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktik agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sedangkan tujuan secara khusus sesuai dengan jurusan atau bidang yang diambil dari mahasiswa praktikan jurusan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

- a. Mahasiswa praktikan dapat membuat, menyusun, dan juga melaksanakan program-program satuan layanan bimbingan dan konseling baik itu program tahunan, bulanan, mingguan maupun harian secara baik, terampil dan benar, yang di dalamnya meliputi berbagai layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan

penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu serta kegiatan pendukung seperti: aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, himpunan data, alih tangan kasus, dan kunjungan rumah. Di mana untuk pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan.

- b. Dapat mengelola layanan bimbingan dan konseling melalui lima tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut.
- c. Dapat bekerja sama dengan pihak terkait dalam menyusun serta mengelola program Bimbingan dan Konseling secara baik.
- d. Menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa sebagai bekal kelak terjun di lapangan secara nyata.

1.3.WAKTU DAN TEMPAT

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I dan II dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yaitu untuk PPL I dilaksanakan mulai dari tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012. Sedangkan PPL II dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Agustus – 20 Oktober 2012. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan di sekolah latihan yaitu SMP Negeri 2 Tengaran yang beralamatkan di Jalan Raya Salatiga-Solo Km.07 Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

1.4.KELAS BINAAN

Kelas yang diampu oleh praktikan sebanyak tiga kelas binaan yaitu kelas VIII B yang berjumlah 34 anak dengan wali kelas Tri Kasadari, S. Pd., kelas VIII C yang berjumlah 34 anak dengan wali kelas Lusiana Endang W., dan kelas VIII I berjumlah 32 anak dengan wali kelas Hariadi, S. Kom.

1.5.PEMBIMBING PL-BK

Mahasiswa praktikan jurusan Bimbingan dan Konseling yang praktik di SMP N 2 Tengaran terdiri dari dua mahasiswa dengan satu Dosen Pembimbing yaitu Kusnarto, Kurniawan, S. Pd., M. Pd., Kons. Selain itu

masing-masing mahasiswa praktikan didampingi oleh dua orang guru pamong, jadi setiap mahasiswa praktikan didampingi satu guru pamong dari tenaga pendidik SMP N 2 Tenganan yaitu Dariyah S. Pd. dan Dra. Listyo Palupi S. Beliau berdua merupakan konselor sekolah di SMP Negeri 2 Tenganan.

1.6.PROGRAM KEGIATAN

Secara operasional program kegiatan yang dibuat oleh praktikan yaitu dimulai dari program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Program tersebut dibuat berdasarkan pada identifikasi kebutuhan siswa yang didapat melalui aplikasi instrumen yang berupa DCM (Daftar Cek Masalah) dan juga sosiometri. Program tersebut dilaksanakan dengan cara memberikan layanan secara klasikal, kelompok maupun secara individual. Setelah program benar – benar telah tersusun sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan siswa, praktikan mengkonsultasikan program tersebut dengan guru pamong dan juga dosen pembimbing. Sehingga praktikan dapat memberikan materi-materi layanan baik yang secara klasikal maupun kelompok sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Tenganan.

Adapun program kegiatan yang dilakukan oleh praktikan pada PPL 2 yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Program: a) Penyusunan Program, b) Konsultasi Program.
2. Pelaksanaan Program: a) Memberikan Layanan Orientasi, b) Memberikan Layanan Informasi, c) Memberikan Layanan Penguasaan Konten, d) Memberikan Layanan Penempatan dan Penyaluran, e) Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok, f) Memberikan Layanan Konseling Kelompok, g) Memberikan Layanan Konseling Individu, h) Memberikan Layanan Mediasi, dan i) Memberikan Layanan Konsultasi. Selain itu praktikan juga melakukan kegiatan pendukung yang berupa aplikasi Instrumentasi (Daftar Cek Masalah dan Sosiometri), Himpunan Data, Kunjungan Rumah, dan Alih Tangan Kasus (sesuai dengan kebutuhan)

BAB 2

KEGIATAN-KEGIATAN PL-BK

2.1. PELAKSANAAN KEGIATAN PL-BK YANG DIPROGRAMKAN

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal dari layanan bimbingan dan konseling, maka dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan adanya perencanaan yang matang, terarah, dan juga sistematis. Perencanaan tersebut dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Karena bimbingan dan konseling merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya memerlukan suatu program yang baik dan terencana. Penyusunan program bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan hasil dari analisis DCM (Daftar Cek Masalah) dan instrument lain untuk mengetahui keadaan kelas yaitu Sosiometri. Dari hasil analisis instrumen DCM dan Sosiometri maka dapat diketahui identifikasi kebutuhan siswa.

Pelaksanaan program yang dilakukan oleh praktikan adalah yang berkenaan dengan permasalahan-permasalahan dalam bimbingan dan konseling yang mencakup empat bidang yaitu bidang bimbingan belajar, karier, pribadi, sosial, serta tujuh layanan dan beberapa kegiatan pendukung yang dijabarkan dalam berbagai layanan BK dan kegiatan BK yang mengacu pada pola 17 plus dengan rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan praktik di sekolah yang secara umum dibagi menjadi lima hal antara lain : a) Prinsip-prinsip berkenaan dengan sarana pelayanan, b) Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah klien, c) Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan proses penanganan masalah, d) Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan, dan e) Prinsip-prinsip berkenaan dengan penyelenggaraan pelayanan.

Uraian kegiatan pelaksanaan PL-BK di SMP Negeri 2 Tenganan yang telah diprogramkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap atau kegiatan persiapan dan perencanaan praktik bimbingan dan konseling, mahasiswa praktikan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menyiapkan dan Menyebarkan Instrumen

Sebelum praktikan melakukan atau memberikan layanan kepada siswa, terlebih dahulu praktikan menyebarkan instrumen yang berupa Daftar Cek Masalah (DCM) dan sosiometri ke kelas binaan yang praktikan ampu. Instrumen ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan siswa.

2. Menganalisis Instrumen

Setelah instrumen disebarkan di kelas binaan untuk selanjutnya praktikan menganalisis hasil instrumen tersebut.

3. Membuat Identifikasi Kebutuhan Siswa

Dari hasil analisis instrumen yang telah dilakukan oleh praktikan, kemudian praktikan mengetahui hasil analisis tersebut yang berupa *need assessment* atau identifikasi kebutuhan dari siswa. *Need assessment* tersebut dapat dijadikan acuan atau dasar sebagai pembuatan program.

4. Menyusun Program

Berdasarkan hasil analisis instrumen yang berupa *need assessment* dan juga identifikasi kebutuhan siswa, praktikan kemudian menyusun program bimbingan dan konseling untuk dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penyusunan program dibuat dari program semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Setelah penyusunan program selesai, praktikan mengkonsultasikannya kepada guru pamong dan juga dosen pembimbing.

5. Konsultasi Program

Konsultasi program dilaksanakan oleh praktikan saat awal mulai mempersiapkan dan merencanakan penyusunan, penyusunan program dan pelaksanaan program. Konsultasi program dilaksanakan dengan

atau melalui guru pamong di sekolah karena guru pamong di sekolah yang memegang peranan yang penting dalam pengembangan diri di sekolah. Secara garis besar penyusunan program juga dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan PL-BK, kegiatan yang telah diprogramkan oleh praktikan dan dapat dilaksanakan diantaranya ada beberapa layanan, yaitu sebagai berikut:

1) Layanan orientasi

Dalam layanan orientasi, praktikan memberikan 3 materi berbeda dalam 9 kali pertemuan berbeda kelas. Pengenalan bakat, tata krama, pengenalan bimbingan dan konseling.

2) Layanan informasi.

Dalam layanan informasi, praktikan memberikan 4 materi yang berbeda pada 9 pertemuan yang ada. Materi dalam layanan informasi ini adalah meningkatkan kepercayaan diri, cara belajar efektif, cara menyesuaikan diri, dan macam-macam gaya belajar.

3) Layanan penempatan dan penyaluran.

Dalam layanan penempatan dan penyaluran, praktikan memberikan 3 materi berbeda dalam 6 kali pertemuan. Materi dalam layanan penempatan dan penyaluran Penempatan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat, penempatan tempat duduk, dan pergaulan yang positif.

4) Layanan penguasaan konten

Dalam layanan penguasaan konten, praktikan memberikan 3 materi dalam 6 kali pertemuan dengan materi yang berbeda dalam setiap pertemuan. Materi yang disampaikan oleh praktikan adalah membuat jadwal belajar, merumuskan dan merencanakan cita-cita atau masa depan, cara bergaul dengan menggunakan tata krama yang benar.

5) Layanan Bimbingan kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok, praktikan melaksanakan 4 kali dengan kelompok yang berbeda terdiri dari 2 topik tugas dan 2 topik bebas.

6) Layanan Konseling kelompok.

Dalam layanan kegiatan konseling kelompok dilaksanakan 4 kali dengan kelompok yang berbeda.

7) Layanan konseling individual.

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan konselor (praktikan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.

2.2. PELAKSANAAN KEGIATAN PL-BK YANG TIDAK DIPROGRAMKAN

Ada beberapa kegiatan yang tidak diprogramkan oleh praktikan akan tetapi dilakukan oleh praktikan. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a) Praktikan beserta teman-teman PPL mengadakan lomba kebersihan kelas, graviti, dan juga pensi sekaligus pelaksanaan perpindahan mahasiswa PPL.
- b) Beberapa kegiatan konseling kelompok tambahan yang dilakukan atas permintaan siswa langsung.
- c) Praktikan terkadang memasuki kelas yang memiliki jam pelajaran kosong dan melakukan sharing dan diskusi dengan siswa.
- d) Piket pagi dan siang di sekolah
- e) Membuka Layanan Konseling & Konsultasi Via SMS & Facebook. Selama PPL dan setelah PPL pun praktikan selalu memberikan kesempatan jika siswa ingin menceritakan masalahnya melalui SMS dan facebook. Hal tersebut sangat efektif mengingat pengaruh teknologi yang begitu kuat dalam diri mereka dan intensitas dalam SMS dapat menghangatkan komunikasi praktikan dan siswa.

BAB 3

ANALISIS DAN BAHASAN

3.1. ANALISIS

Selama kurang lebih tiga bulan praktikan melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Tengarani, banyak hal yang praktikan dapatkan dari pelaksanaan PPL tersebut. Kegiatan PPL selama kurang lebih tiga bulan tadi dibagi menjadi dua tahap pelaksanaan, yang pertama yaitu PPL 1 dan yang kedua PPL 2. Masing-masing kegiatan PPL dilakukan dengan cara yang berbeda. Untuk PPL 1 praktikan diharuskan melakukan kegiatan observasi dan orientasi terhadap sekolah latihan, sedangkan pada PPL 2 praktikan lebih difokuskan dengan praktik mengajar di dalam kelas.

Di dalam jurusan bimbingan dan konseling praktik pengalaman lapangan biasa disebut dengan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) yang memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan umum PL-BK yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan nilai kode etik dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikatakan tercapai dengan ditandai praktikan mampu menyusun program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa yang ada di sekolah, mampu mengelola program bimbingan dan konseling di sekolah, serta telah bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyusunan dan pengelolaan program bimbingan konseling di sekolah. Dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mahasiswa praktikan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat meningkat dengan baik.

Selama menjalani PL-BK di SMP Negeri 2 Tengarani, praktikan mendapatkan banyak pengalaman baru yang selama ini praktikan belum pernah mendapatkannya di kampus. Dan setelah melaksanakan PL-BK di

SMP Negeri 2 Tenganan, ada beberapa hal yang dapat dianalisis oleh praktikan berdasarkan proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, baik itu layanan secara klasikal, kelompok, maupun secara individu. Analisis proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu meliputi uraian mengenai ketercapaian tujuan diadakannya layanan bimbingan dan konseling serta adanya kesenjangan antara tuntutan teori dengan praktiknya, hambatan-hambatan yang di temui selama proses konseling atau yang ada di lapangan, dan kesalahan-kesalahan teknis atau *responding* yang dilakukan oleh praktikan selama proses pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan PL-BK, praktikan menemui adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan PL-BK di SMP Negeri 2 Tenganan antara lain yaitu:

1. Kepala sekolah dan para guru yang menyambut dengan baik serta mempermudah pelaksanaan PL-BK.
2. Guru Pamong yang selalu memberikan arahan dan dapat bekerjasama dengan mahasiswa praktikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
3. Guru-guru bimbingan dan konseling yang memberikan arahan yang baik kepada mahasiswa praktikan dan selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa praktikan untuk masuk ke kelas mereka.
4. Dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran kepada mahasiswa praktikan.
5. Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru pembimbing, guru mata pelajaran dan mahasiswa praktikan.
6. Adanya sarana dan prasarana sehingga mendukung pelaksanaan PL-BK secara optimal.

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan praktik, antara lain:

1. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan praktikan tentang pelaksanaan layanan BK di lapangan.
2. Masih minimnya kemampuan dari paraktikan tentang pelaksanaan BK di lapangan.
3. Kadang terjadi kesenjangan antara teori yang telah diterima di bangku perkuliahan dengan praktiknya di lapangan.
4. Siswa-siswi yang masih belum bisa diatur ketika pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.

Dalam beberapa layanan yang dilakukan memang terdapat beberapa kesenjangan antar teori dan kenyataan dalam praktiknya hal ini sering sekali praktikan temui pada saat melakukan layanan khususnya layanan konseling individual dimana pada kenyataannya jarang sekali praktikan dapat menerangkan proses konseling sesuai dengan teori pendekatan konseling yang ada. Hal ini lebih disebabkan karena kondisi masalah konseli dan keinginan konseli yang lebih nyaman bersifat curhat yang setelah itu selesai dan bahkan pada kenyataannya konseli lebih suka dan senang bahkan meminta saran dari praktikan bukan secara pribadi mencoba memahami masalahnya dan mencari solusi secara mandiri. Karena menurut praktikan sendiri, usia anak SMP tidak dapat secara optimal mampu mengatasi masalahnya dengan logika-logika, mereka hanya menginginkan cara yang istan untuk mengatasi masalahnya. Dengan mendapatkan solusi dari paraktikan, seorang siswa sudah mersa terbantu.

Padahal pada awalnya, praktikan telah mencoba memberikan penjelasan kepada konseli (siswa) bahwa praktikan hanyalah membantu sebagai fasilitator bukan pemberi nasehat atau saran akan tatapi kondisi konseli (siswa) yang mungkin sudah mengerti dan bersama mencari solusi tetap pada akhir konseling akan menanyakan saran dari praktikan walaupun dari proses konseling yang dilakukan konseli sudah memutuskan pemecahanya. Banyak konseli yang ditanya kenapa harus meminta saran. Konseli rata-rata selalu menjawab tetap akan membutuhkan saran prkatikan sebagai bahan pertimbangan jaga-jaga kalau ada apa-apa. Hal ini dirasakan

oleh praktikan bahwa saran dan nasehat terkesan sangat lebih dibutuhkan oleh konseli (siswa) dari pada sebuah proses konseling.

3.2. BAHASAN

Berdasarkan analisis mengenai pelaksanaan PL-BK di sekolah dapat dikatakan jika kegiatan PL-BK di sekolah secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Mengingat kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diprogramkan telah dilaksanakan oleh praktikan. Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan tentu telah memenuhi berbagai ketentuan dari pelaksanaan program yang telah disusun.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Tenganan yang telah dilakukan praktikan adalah permasalahan dalam bimbingan dan konseling yang mencakup empat bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

1. Bidang bimbingan pribadi

Salah satu topik yang berkaitan dengan bidang bimbingan pribadi yang telah disampaikan oleh praktikan adalah topik mengenai Mengatasi rasa malu (percaya diri). Tujuan dari pemberian topik ini adalah agar siswa dapat memahami karakter yang ada pada dirinya, mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya, sehingga siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada dirinya karena kelebihan yang dimilikinya.

2. Bidang bimbingan sosial

Salah satu topik yang berkaitan dengan bidang bimbingan sosial yang telah disampaikan oleh praktikan adalah penyesuaian diri. Tujuan dari pemberian topik ini adalah agar siswa dapat memahami bagaimana cara menyesuaikan diri pada lingkungan baru.

3. Bidang bimbingan belajar

Salah satu topik yang berkaitan dengan bidang bimbingan belajar yang telah disampaikan oleh praktikan adalah mengenai mengatur waktu belajar. Pemberian topik ini dengan tujuan agar siswa mampu merancang

bagaimana waktu yang tepat untuknya belajar agar tidak mengerjakan PR di sekolah.

4. Bidang bimbingan karier

Topik yang berkaitan dengan bidang bimbingan karier yang telah disampaikan oleh praktikan adalah mengenai bakat, minat & kemampuan serta mengenal & merencanakan masa depan berdasarkan bakat, minat & kemampuan. Dengan menayangkan video dari salah seorang model diharapkan siswa lebih termotivasi dengan adanya model pembelajaran tentang karir. Pemberian topik ini bertujuan agar siswa memiliki rencana dalam menentukan karirnya dimasa mendatang terlebih dalam mencapai cita-cita yang diingikannya.

BAB 4

PENUTUP

4.1. SIMPULAN

Praktik pengalaman lapangan jurusan bimbingan dan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk meningkatkan mutu dan juga kualitas calon guru pembimbing atau calon konselor agar dapat menerapkan khasanah ilmu dan berbagai pengetahuan mengenai bimbingan dan konseling yang dimiliki mahasiswa praktikan selama masa perkuliahannya.

Untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Persiapan tersebut dimulai dari penyebaran instrumen di kelas yang diampu, menganalisis instrumen, menyusun program, melaksanakan program yang telah disusun, membuat laporan pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan.

Dari hasil pengalaman yang diperoleh praktikan selama mengikuti dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Tengeran, maka kesimpulan yang dapat praktikan berikan adalah:

1. Selama melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan yang sangat praktikan butuhkan kelak bila kami benar-benar menjadi guru.
2. Untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan adanya persiapan dan perencanaan yang matang dan terarah agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan maksimal dan optimal.
3. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa:
 - a. Menguasai bahan atau materi yang akan di sampaikan.
 - b. Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
 - c. Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
4. Diperlukan adanya kerjasama dengan berbagai pihak yang ada di sekolah guna memperlancar pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

5. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berkaitan dengan materi maupun anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan.
6. Layanan yang telah diberikan praktikan pada siswa yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan bimbingan dan konseling kelompok, dan layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, himpunan data, dan kunjungan rumah.

4.2. SARAN

Adapun saran atau masukan yang dapat praktikan berikan yaitu sebagai berikut :

- a. Pihak sekolah diharapkan untuk mendukung dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, baik pelaksanaannya secara klasikal, kelompok, maupun individu.
- b. Bagi guru pamong diharapkan dapat memberikan layanan secara seimbang yaitu antara layanan yang bersifat klasikal, kelompok, dan juga individu. Guru pamong diharapkan juga untuk menjaga kedekatan dengan para siswa agar dapat memberikan citra positif terhadap bimbingan dan konseling.
- c. Bagi praktikan diharapkan dapat belajar dan belajar lagi untuk mengasah pengetahuan serta kemampuannya untuk menjadi seorang guru pembimbing yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. 2005. *(Teori Dan Praktek) Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Suharso. 2005. *Pedoman Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) di Sekolah*. Semarang : UPT PPL UNNES.
- UPT PPL. 2010. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*.Semarang : UPT PPL UNNES
- Winkel. 2001. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia